BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik *(go public)*. Pasar modal sendiri ialah fasilitas yang bisa digunakan industri dalam meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham ataupun menerbitkan obligasi (Hartono, 2017:29). Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Lembaga resmi di Indonesia yang memfasilitasi segala jual beli saham perusahaan *go public* adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan perbankan. Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Menurut Kasmir (2016: 3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank didalam penggalangan dana tidak hanya harus mengguntungkan, tetapi harus bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada tahun 2019 dunia mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19, dimana saat itu banyak terjadi penurunan pendapatan

UNMAS DENPASAR

hingga kredit macet. Salah satu cara mengembangkan perusahaan bank adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal. Jika dibandingkan menabung di bank, atau deposito maupun berinvestasi pada barang-barang berharga dan asset seperti tanah atau properti berinvestasi di pasar modal lebih meningkatkan laba (*return)*.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, karena menjanjikan keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu pendapatan dividen (*dividend yield)* dan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain)*. Melakukan diversifikasi investasi adalah salah satu cara meminimalkan risiko investasi dengan mengumpulkan berbagai aset yang dikenal dengan konsep portofolio. Informasi yang diperlukan oleh investor untuk berinvestasi di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental tetapi juga yang bersifat teknikal. Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Arista dan Asthor, 2012).

Return saham menjadi faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menangguang risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* yang diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan *(opportunity cost)* dan risiko penurunan daya beli karena adanya pengaruh dari inflasi. *Return* saham menurut Arista dan Asthor (2012) merupakan

UNMAS DENPASAR

harga jual saham diatas harga belinya. Jika semakin tinggi harga jual saham diatas harga beli, maka semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor. Jika seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka seorang investor harus siap menerima resiko yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika menginginkan *return* dengan harga yang rendah maka risiko yang diterima juga akan rendah. Untuk memprediksi *return* saham ada beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator. Investor memerlukan informasi yang memadai untuk mengetahui keadaan perusahaan pada saat sekarang.

Salah satu informasi yang sangat penting adalah informasi keuangan dari perusahaan yang secara ringkas disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Harga saham sebagai proksi dari *return* saham mudah berfluktuasi sejalan dengan pasang surut kegiatannya. Sebagai gambaran *return* saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia 2017 sampai 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. 1

***Return* Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2017-2019**

UNMAS DENPASAR

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	PT Bank Central AsiaTbk	41,29%	18,72%	28,56%
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	79,19%	-11,11%	-10,80%
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	55,89%	0,55%	20,22%
4	PT Bank Mestika Dharma Tbk	87,33%	9,35%	-48,03%
5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	-29,20%	-14,58%	-42,20%
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	24,56%	-2,82%	35,51%
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38,24%	-7,81%	17,63%
8	PT Bank Bumi Arta Tbk	34,00%	3,73%	15,83%
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	59,76%	-39,63%	22,09%
10	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-22,49%	17,56%	-33,12%

Sumber: www.finance.yahoo.com.

Fenomena fluktuasi *return* saham salah satu bank yang berstatus BUMN dan sudah *go public* beberapa tahun belakangan ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI). Pada tahun 2017 *return* saham Bank Negara Indonesia sebesar 79,19% kemudian pada tahun 2018 *return* saham Bank Negara Indonesia turun menjadi -11,11%. Kemudian pada tahun 2019 *return* saham Bank Negara Indonesia naik menjadi -10,80%. Bank Rakyat Indonesia juga menjadi salah satu bank yang sudah *go public*. *Return* saham Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 55,89% kemudian pada tahun 2018 *return* saham Bank Rakyat Indonesia turun menjadi 0,55%. Kemudian pada tahun 2019 *return* saham Bank Rakyat Indonesia naik dari sehingga menjadi 20,22%. Ketidak konsitenan *return* saham yang didapatkan oleh pemegang saham, dapat memberikan sinyal negatif terhadap investor. *Return* saham juga akan mempengaruhi perkembangan bisnis bagi perusahaan apabila tidak ada pengembalian berupa keuntungan maka nilai perusahaan terhadap profitabilitasnya turun sehingga akan terancam perusahaan tersebut akan turun reputasinya yang akan menyebabkan hilangnya kepercayaan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.

UNMAS DENPASAR

Rasio keuangan menjadi fokus perhatian yang biasa digunakan dalam memprediksi *return saham*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir

(2019:111) bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin sedikit resiko likuiditas yang dialami perusahaan. Hasil penelitian Dewi (2017), Atmojo (2021), Saifurrahman (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Tarmizi, dkk. (2018) dan Anasta (2021) likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:112). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan DER. Semakin besar total hutang terhadap total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan juga semakin besar. Hal ini berdampak pada menurunya harga saham di bursa, sehingga saham akan menurun. Menurut Kasmir (2019:112) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian Romayani dan Widyawati (2018) dan Dewi (2017) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Saifurrahman (2021) dan Atmojo (2021) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Penelitian ini mengambil rasio profitabilitas karena merupakan rasio yang digunakan utnuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satu proksi yang digunakan adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Menurut hasil penelitian Romayani dan Widyawati (2017), Pratama dan Idawati (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Hardiani, dkk. (2021) dan Taleumbanua, dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2017:305). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan TATO. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery,2017:311).

UNMAS DENPASAR

Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hasil penelitian Atmojo (2021) dan Saifurrahman (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Pratama dan Idawati (2019) serta Abra, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain rasio keuangan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal itu dapat dilihat dari pembagian dividen. Adanya kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah kinerja keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil investasinya dan penggunaanya yang lebih sederhana. DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Warsono, 2012:275). Menurut hasil penelitian Raja dan Tugiman (2020) dan Cahyati, dkk. (2022) kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurdiana (2020), Kolifah dan Retnani (2021) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun, yaitu 2019-2021 dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4) Apakah aktifitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
4) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
5) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi

bagi penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan serta berguna untuk meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan terhadap rasio keuangan, kebijakan dividen dan *return* saham. Bagi investor maupun calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat tekait dengan *return* saham sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:184) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi menjadi unsur penting bagi investor dan juga pelaku bisnis karena di dalam informasi menyajikan seperti keterangan, catatan atau gambaran baik itu keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Asumsi dari teori sinyal adalah perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh para investor. Hal ini bisa mengakibatkan asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, yaitu berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Yuniastri, 2020).

Signalling theory memberikan wawasan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan sebuah informasi yang dikeluarkan perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan (Asyhari, 2016). Teori

UNMAS DENPASAR

Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan maka dari itu suatu perusahaan seharusnya memiliki laporan keuangan yang mudah dimengerti, baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam analisis fundamental perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan memberikan sinyal positif karena perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutang, nilai rasio likuiditas yang tinggi akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalah terkait dengan hutang. Rasio solvabilitas menunjukan kemapuan perusahan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang atau digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal tersebut memberikan sinyal negatif karena penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini menjadi sinyal positif dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio

aktivitasnya tinggi. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pembagian dividen dianggap sebagai sinyal yang baik pada perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dan pengendalian oleh *agent* dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Jensen *and* Meckling (2015:40) menjelaskan dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian (kecil) dari saham beredar perusahaan, bahkan nirkepemilikan saham perusahan yang dikelola *agent*, membuat manajer atau *agent* cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan pendanaan. Konflik kepentingan bisa saja terjadi karena adanya perbedaan kepentingan diantara pemilik perusahaan serta manajer, sehingga bisa terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Berdasarkan hal tersebut, manajer memiliki kecenderungan untuk memanipulasi informasi keuangan agar bisa

sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Ada beberapa alternative untuk mengurangi konflik kepentingan dan biaya keagenan atau *agency cost* (Styadewi, 2018), yaitu:

1) Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, kepemilikan saham ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham.
2) Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih atau *dividend payout ratio*, dengan demikian akan memperkecil jumlah aliran kas bebas atau *free cash flow* sehingga manjemen harus mencari sumber dana eksternal untuk pembiayaan investasi. Pengertian arus kas bebas itu sendiri adalah ketersediaan dana dalam jumlah yang melebihi kebutuhan untuk pendanaan investasi yang menguntungkan.
3) Meningkatkan pendanaan dengan utang. Peningkatan utang akan menurunkan skala konflik antara pemegang saham dan manajemen. Disamping itu, utang juga dapat mengurangi kelebihan aliran kas atau *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan (Kasmir, 2016:185). Keuntungan yang dapat diperoleh dari saham berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual

saham. Salah satu cara untuk memiliki saham perusahaan, seseorang pada umumnya harus membelinya di pasar modal. Dengan membeli saham perusahaan di pasar modal mempunyai risiko lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya seperti deposito, obligasi, emas dan tabungan berjangka. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar juga kekuasaan didalam perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2010:32) jenis saham adalah sebagai berikut:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

   Saham biasa adalah tanda pemilik bagi persero dan jika perseroan tersebut hanya dapat menerbitkan satu jenis saham biasa saja dan saham biasa tidak mempunyai hak tetap tergantung besar kecilnya sisa dividen.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

   Saham perferen adalah saham yang mempunyai hak istimewa, karena saham ini mempunyai hak yang tetap untuk setiap tahunnya.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukan kondisi terkini dari sebuah perusahaan dan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak dalam maupun luar

perusahaan. Untuk mengetahui kondisi financial perusahaan secara keseluruhan, laporan keuangan harus dibuat secara teliti, tepat dan juga harus dapat dipertanggung jawabkan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:25) adalah sebagai berikut:

1) Pemilik, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehmya.
2) Manajemen, untuk menilai kinerja selama periode tertentu.
3) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4) Pemerintah, untuk menilai keputusan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pemerintah.
5) Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2018:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

UNMAS DENPASAR

1) Laporan laba rugi (income statement)

   Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:29). Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya yang diperoleh selama satu periode tertentu. Hasil perhitungan laba rugi menunjukan apakah suatu perusahaan menghasilkan laba atau rugi. Biasanya didalam laporan laba rugi terdapat informasi berupa

pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, laba atau rugi perusahaan.

2) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini (Kasmir, 2018:29). Laporan perubahan modal menjelaskan perubahan modal dalam suatu entitas dan sebab dari terjadinya perubahan modal.

3) Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan (Kasmir, 2018:28). Neraca terdiri dari tiga komponen utama yakni aktiva, utang dan ekuitas (modal). Berbagai informasi yang terdapat pada neraca mengenai posisi keuangan sutau perusahaan, neraca dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018:28). Laporan arus kas berisi seluruh aliran kas masuk dan kas keluar dalam suatu entitas. Pengeluaran dan penerimaan kas yang dimaksud adalah yang berasal dari aktivitas operasional, pendanaan dan investasi pada suatu peruiode tertentu.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu (Kasmir, 2018:28). Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan lainnya yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yag diterapkan dalam menyusun laporan keuangan (Utami, 2016:24). Dengan kata lain, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atas informasi tambahan mengenai gambaran umum perusahan dan informasi penting lainnya.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan peniliaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2019:90).

UNMAS DENPASAR

Analisis keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil melihat hubungan yang bersifat signifikan atau memiliki makna antara satu dengan yang lain antara data kualitatif maupun data non kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam. Menganalisis laporan keuangan adalah salah satu tugas yang penting di akhir tahun. Menurut Kasmir (2019:92), secara umum tujuan dan manfaat dari analisis keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perludilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuanga perusahaan saat ini.
4) Untuk melakukan penilaian kerja manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
6) Dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018:104). Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode. Dengan membandingkan nilai rasio keuangan pada periode sebelumnya dan periode saat ini dipergunakan oleh pihak internal perusahaan untuk menilai kinerjanya sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Rasio keuangan pada perusahaan perbankan tidak terlalu beda dengan rasio keuangan yang digunakan pada perusahaan non-keuangan. Yang membedakan rasio keuangan perbankan dengan perusahaan non-keuangan adalah terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Perbedaan tersebut terjadi karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan perbankan dengan perusahaan non-keuangan berbeda. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara periodik.

Menurut Kasmir (2018:123), rasio keuangan diklasifikasikan menjadi enam kelompok, dalam penelitian ini hanya menggunakan empat ratio keuangan yaitu:

1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio),* rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018:130). Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan komponen yang ada pada neraca, yaitu pos-pos aktiva lancar (utang jangka pendek). Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat). *Net Working Capital Ratio* (Raio Modal Kerja Bersih).
2) Rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio yang menunjukan kemapuan perusahan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang atau digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva

UNMAS DENPASAR

perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Menurut Kasmir (2018:153) pengukuran rasio solvabilitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu mengukur rasio-rasio neraca, sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned.*

3) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan atau neraca (Hery, 2017:305). Rasio ini terbagi menjadi empat, yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*.

4) Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2017:305). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini terbagi menjadi *Inventory Turn Over, Days Sales Outstanding, Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turnover.*

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito (2010:253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Penetapan pembagian dividen biasanya dilakukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dalam forum tersebut pemegang saham akan mengetahui berapa besaran per saham dan jumlah laba yang akan diperoleh masing-masing pemegang saham. Dalam menetapkan kebijakan dividen yang diambil, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Dewi, 2019):

1) Posisi likuiditas perusahaan

UNMAS DENPASAR

Semakin kuat posisi likuidasinya maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Kebutuhan dana untuk melunasi hutang

Jika perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka makin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan tersebut sehingga akan semakin besar bagian pendapatan yang ditahan dan semakin kecil pendapatan perusahaan yang dibagikan sebagai dividen.

4) Pengendalian perusahaan

Semakin terbukanya perusahaan atau semakin banyaknya pengawas cenderung akan memperkuat modal sendiri sehingga akan meningkatkan dividen.

5) Ketentuan dari pemerintah

Ketentuan yang dimaksud adalah berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.

6) Fluktuasi laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, maka perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa harus takut untuk

UNMAS DENPASAR

menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba berfluktuasi, dividen yang dibagikan haruslah relatif kecil atau sedikit agar kestabilannya terjaga.

2.1.8 *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2016:283) *return* merupakan hal yang diperoleh dai investasi. *Return* saham adalah hal yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukannya seiring dengan resiko yang harus ditanggung. *Return* dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Konsep *return* saham adalah semakin tinggi tingkat *return* saham yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan diterima. Semakin rendah tingkat *return* saham yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang akan diterima.

Menurut Jogiyanto (2011:110) sumber *return i*nvestasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dengan harga saham saat dijual. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan. *Capital gain* juga bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. *Return* saham memungkinkan

UNMAS DENPASAR

seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan didalam menentukan nilai sebuah saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan tentang publikasi penelitian sebelumnya yang merupakan hasil yang telah berkaitan dengan penelitian:

Penelitian dari Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR),* profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA),* solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER),* rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO),* penilaian pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER).* Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Fatin (2017) dengan judul "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Variabel independen yang

UNMAS DENPASAR

digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kebijakan Dividen, Beta Pasar. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham, *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, Beta Pasar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Romayani dan Widyawati (2017) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* (CR), solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), rasio pasar diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) dan Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas dan rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Penelitian dari Tarmizi, dkk. (2018) dengan judul "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham". Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Pratama & Idawati (2019) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR, rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, rasio leverage yang diproksikan dengan DER, rasio nilai pasar diproksikan dengan PBV. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, rasio profitabilitas, leverage, rasio nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Nurdiana (2020) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap *Return* Saham". Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*

UNMAS DENPASAR

(ROE), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio (*DPR). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Raja dan Tugiman (2020) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". Variabel independen yang digunakan profitabilitas diproksikan dengan ROE, kebijakan dividen diproksikan dengan DPR, dan solvabilitas diproksikan dengan DER. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Penelitian dari Kolifah dan Retnani (2021) dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap *Return* Saham". Variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Suku Bunga SBI, kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) dan struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian

menunjukan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio (*DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Anasta (2021) dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Economic Value Added*, *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham". Variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas diproksikan dengan CR, *Economic Value Added, Market Value Added.* Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan *current ratio* bepengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, *economic value added* berpengaruh negatif signifkan terhadap *return* saham, *market value added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham

Penelitian dari Hardiani, dkk. (2021) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)". Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), leverage diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), nilai pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, likuiditas dan leverage tidak

UNMAS DENPASAR

memiliki pengaruh terhadap *return* saham, nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Atmojo (2021) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)". Variabel independen yang digunakan Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*, dan Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan model yang terpilih yaitu *Common Effect Model*. Hasil dari penelitian menunjukkan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian dari Telaumbanua, dkk. (2021) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Padaperusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR, rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan

UNMAS DENPASAR

terhadap *return* saham, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Saifurrahman (2021) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Penelitian dari Cahyati, dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahan Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, Leverage diukur dengan DER, Ukuran Perusahaan, Kebijakan dividen diproksikan dengn DPR. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian

menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Leverage diukur dengan DER dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kebijakan dividen diukur dengn DPR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian dari Abrar, dkk. (2022) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Leverage Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2017". Variabel independen yang digunakan rasio aktivitas diproksikan dengan TATO, rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE, rasio likuiditas diproksikan dengan CR, dan leverage diproksikan dengan DER. Variabel dependen yang digunakan *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Rasio likuiditas (CR) dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR